



STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU UNTUK MENDORONG PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SDN TRIDAYASAKTI 02 TAMBUN BEKASI

*Budi Suswanto¹, Alya Tamara²
budi.suswanto@ibm.ac.id¹, Alyatamara12@gmail.com²
Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi^{1,2}*

ABSTRAK

Komunikasi persuasif digunakan sebagai metode untuk memengaruhi atau mengajak seseorang individu dan kelompok untuk berbagai keperluan, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini tentunya akan berdampak pada perilaku siswa, perubahan siswa dari awal acuh tak acuh pada pelajaran menjadi aktif pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu tentunya akan berdampak pada prestasi akademik siswa. Bagi siswa yang baru memasuki pendidikan sekolah dasar, tidak semua siswa memiliki partisipasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendidikan sebelumnya memiliki proses pembelajaran yang berbeda. Untuk menggunakan komunikasi persuasif, kita perlu menggunakan strategi persuasif khususnya kesan pertama, daya tarik, empati, motivasi, dan membangun kredibilitas. Hal ini menjadikan sebuah tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran di SDN Tridayasakti 02. Peneliti melaksanakan penelitian ini menggunakan paradigma Post-positivisme, sedangkan metode yang digunakan penelitian ini metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menyelidiki kondisi, keberadaan tempat, keadaan dan lainnya yang sudah dijelaskan dalam bentuk laporan. Pengumpulan data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dalam meningkatkan partisipasi siswa karena adanya strategi komunikasi persuasif mampu menerapkan proses pembelajaran yang sangat baik.

Kata kunci: Strategi komunikasi persuasif, komunikasi persuasif, meningkatkan partisipasi

ABSTRACT

Persuasive communication is used as a method of influencing or inviting individuals and groups for a variety of purposes, including teaching learning activities in schools. This will definitely affect student behavior, the change of students from the beginning indifference to lessons to become active at the time of teaching learning process. Therefore it will affect student academic achievement. For students who have just entered primary school education, not all students



have high participation in the learning process. This is because previous education had a different learning process. To use persuasive communication, we need to use persuasive strategies in particular: first impressions, attractiveness, empathy, motivation, and building credibility. It makes it an objective to find out how teachers' communications strategies persuade in increasing student participation in learning at SDN Tridayasakti 02. Researchers conduct this research using the post-positivism paradigm, whereas the method used is a qualitative descriptive method that investigates conditions, places, conditions and other things that have been described in the form of reports. The data collection that the researchers obtain in this study is observations, interviews and documentation. Research results show in increasing student participation due to the presence of persuasive communication strategies able to implement excellent learning processes.

Keywords: Persuasive communication strategies, persuasive communications, increasing participation

PENDAHULUAN

Permasalahan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi baik dalam mata pelajaran matematika, Bahasa, ilmu pengetahuan alam dan mata pelajaran yang lain. Banyak siswa yang merasa tidak betah dan bermalas-malasan didalam kelas, tidak mampu memahami pelajaran dengan baik yang sedang disampaikan oleh guru-guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi belajar, siswa masih menganggap bahwa belajar itu tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar. Misalnya berbicara dengan teman Ketika guru sedang menjelaskan pelajaran dan menggambar-gambar buku catatan (Hendrizal, 2020).

Pada hakikatnya pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal diperlukan keterlibatan atau partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya keterlibatan siswa sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademisnya. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang bermakna. Dengan mengikuti, siswa akan berperan dalam pengembangan mereka sendiri sehingga mereka secara sadar membimbing kemandirian mereka sambil belajar bagaimana berinteraksi sosial dengan orang lain.

Proses pembelajaran berperan dalam menentukan bagaimana kepribadian siswa akan terbentuk. Guru berperan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Selama proses pembelajaran, komunikasi sangat diperlukan untuk menjalin interaksi antara guru dan siswa. Dengan cara ini



perhatian dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran akan meningkat sehingga dapat mencapai prestasi puncak. Pembelajaran tidak akan terlaksana tanpa partisipasi dan aktivitas siswa yang belajar. Setiap siswa harus aktif belajar, yang membedakan hanyalah tingkat aktivitas belajar siswa tersebut. Tingkatan aktivitas diklasifikasikan menjadi rendah, sedang dan tinggi.

Secara umum partisipasi adalah ikut serta siswa dalam proses pembelajaran, meliputi penerimaan *feedback* dari luar, respon terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Partisipasi siswa pada kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri dengan partisipasi yang tinggi maka akan tercipta suasa belajar yang efektif. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai semaksimal mungkin.

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran, karna dapat menyampaikan informasi kepada pihak lainnya. Komunikasi mempunyai peranan tersendiri dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran, khususnya membangun interaksi antara siswa dan guru. Penerapan komunikasi dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus juga diperhatikan, karna keberhasilan proses pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi didalamnya.

Guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menerapkan berbagai kegiatan yang dapat direncanakan sebelumnya. Sebagian besar siswa tidak akan berpartisipasi aktif dalam inisiatif mereka sendiri jika tidak didorong dan distimulasi oleh guru mereka melalui berbagai metode yang telah disiapkan. Untuk itu diperlukan kreatifitas dan keteguhan hati guru dalam memberikan kata kata penyemangat tersebut agar siswa terbiasa dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Guru tidak hanya harus melakukan kegiatan yang menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, tetapi juga harus mampu mengenalkan sikap positif dalam berbagai bentuk pembelajaran. Guru harus mampu mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dan lebih terbuka, bereaksi lebih positif terhadap kegiatan pembelajaran agar mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis, yaitu terdapat interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kita mengembangkan sepenuhnya kemampuan dan potensi belajar mereka.

Siapun yang menekuni profesi guru dan menjadi guru harus mampu mengakses kemampuan intelektual dan berkomunikasi secara terbuka dan menyakinkan semua siswa, sehingga semua siswa merasa menjadi bagian dari komunikasi yang dekat dengan guru dalam kegiatan komunikasi. Inilah apa yang dilakukan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajarnya, sehingga setiap siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran merasa menjadi bagian dari komunitas tersebut (Jufrizal & Indasari, 2021).

Terkadang guru tidak tahu bagaimana membuat siswa menikmati pelajaran yang diajarkannya. Serta masih terdapat guru yang kurang mampu menguasai



materi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Guru juga tidak mempunyai kepribadian yang sama dengan guru lain ketika berkomunikasi dengan siswanya, beberapa guru terkadang mengabaikan siswa yang agak lambat dalam menyerap pesan-pesan persuasif dari guru dan membuat siswa kehilangan partisipasinya untuk melanjutkan pelajaran tersebut.

Proses pembelajaran di sekolah tentunya tidak terlepas dari berbagai macam aktivitas, termasuk aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh guru. Komunikasi persuasif merupakan suatu bentuk kegiatan komunikasi yang sering dilakukan guru untuk menyampaikan pesan. Komunikasi persuasif ini bisa dimulai dari cara siswa berinteraksi dan sangat bergantung pada pesan yang disampaikan guru kepada siswanya (Asri, 2019).

Saat menyampaikan materi, komunikasi tidak hanya berlangsung secara verbal saja namun, terkadang komunikasi non verbal lebih cenderung meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan, khususnya materi pembelajaran. Komunikasi yang digunakan harus bersifat mengajak atau persuasif untuk mendorong siswa memperhatikan dan memahami apa yang dikomunikasikan guru. Komunikasi yang tercipta harus mampu mengajak, dan membimbing siswa agar bersedia melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain komunikasi yang tercipta adalah komunikasi persuasif.

Komunikasi persuasif sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran, namun banyak guru yang hanya menceritakannya secara singkat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, bukan dengan upaya komunikasi persuasif yang lebih dalam sehingga siswa akan lebih berpartisipasi dan lebih minat untuk belajar (Jufriзал & Indasari, 2021). Seorang guru tidak hanya berprofesi sebagai guru, tetapi juga bisa menunjukkan kepada siswa bahwa mereka juga bisa menjadi teman baik di luar kegiatan belajar mengajar atau ketika berada di luar lingkungan sekolah.

Keteladanan siswa lain juga bisa menjadi motivasi keberhasilannya komunikasi persuasif untuk meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa. Dengan memberikan contoh keberhasilan seseorang dalam belajar dengan sungguh-sungguh akan memberikan dampak positif bagi siswa lain. Dalam proses ini tujuannya adalah mengharapkan adanya proses umpan balik, yang salah satunya adalah perubahan perilaku komunikasi seperti yang diharapkan komunikator (Riyanto & Mahfud, 2012: 50). Proses komunikasi yang baik akan terjalin koneksi antara pengirim pesan dan penerima pesan.

Bentuk komunikasi yang sangat berpengaruh adalah komunikasi persuasif, yang melibatkan atau mempengaruhi orang lain dengan mencoba mengubah keyakinan, nilai, atau sikap mereka. Menguasai keterampilan komunikasi persuasif merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki guru untuk menunjang perolehan keterampilan akademik.

Menurut Brembeck dan Howell dalam (Jufriзал & Indasari, 2021: 6) persuasif diartikan sebagai upaya sadar untuk mengubah pemikiran atau tindakan dengan mengarahkan motivasi orang ke arah tujuan yang telah ditetapkan.



Komunikasi persuasif adalah suatu proses penyampaian pesan lebih banyak dengan cara mengajak komunikasi sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku dari komunikasi tersebut. Melalui penerapan komunikasi diharapkan guru dapat mengatur dan mengkoordinasikan keinginan siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan sangat aktif baik secara mental dan sosial.

Mencapai komunikasi yang efektif tidak sesederhana yang kita bayangkan. dalam konsep komunikasi, kegagalan atau hambatan komunikasi pasti terjadi yang berarti proses komunikasi manusia bisa saja terhenti. Secara umum hambatan komunikasi yang muncul dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kesenjangan generasi, kurangnya kredibilitas, kurangnya komunikasi, kegagalan berkomunikasi dan orang yang mendengar tanpa mendengarkan.

Mar'at (Jufrizal & Indasari, 2021:8) menuliskan hambatan komunikasi dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya dapat berupa kognisi sosial, lokasi sosial, dan proses pembelajaran sosial. Sedangkan faktor eksternalnya dapat disebabkan oleh penguat dan harapan yang diinginkan. Secara eksternal, hambatan komunikasi persuasif dapat diakibatkan oleh ketidakmampuan komunikator dalam memberikan penguatan kepada sasarannya (komunikan), sehingga menyebabkan komunikan merasa tidak bisa menerima pesan. Dan faktor selanjutnya, komunikator tidak mampu memperkirakan harapan komunikannya.

Hambatan-hambatan lain yang gagal dalam komunikasi yaitu hambatan simantik, hambatan ekologis, hambatan antropologis dan hambatan psikologis. Oleh karena itu, faktor penghambat siswa dalam berkomunikasi dengan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung juga sering terjadi, ada guru yang tidak peduli saat sedang melakukan komunikasi dengan muridnya (Jufrizal & Indasari, 2021). Untuk menggunakan komunikasi persuasif, kita perlu menggunakan strategi persuasif khususnya : kesan pertama, daya tarik, empati, motivasi, dan membangun kredibilitas. Perlu diketahui juga beberapa metode komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Effendy (2008), yaitu asosiasi, integrasi, ganjaran, *inching device* dan *red herring*.

Tanda komunikasi efektif adalah Ketika terdapat pengaruh terhadap sikap seseorang seperti yang diungkapkan oleh Steward L. Tubbs & Sylvia Moss dalam (Asri, 2019: 3). Upaya komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap seseorang selanjutnya disebut persuasif. Komunikasi persuasif ini digunakan sebagai metode untuk mempengaruhi atau mengajak seseorang individu dan kelompok untuk berbagai keperluan, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini tentunya akan berdampak pada perilaku siswa, perubahan siswa dari awal acuh tak acuh pada pelajaran menjadi aktif pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu tentunya akan berdampak pada prestasi akademik siswa.

Bagi siswa yang baru memasuki pendidikan sekolah dasar, tidak semua siswa memiliki partisipasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendidikan sebelumnya memiliki proses pembelajaran yang berbeda.



KAJIAN LITERATUR

Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam buku Ilmu Komunikasi menyebutkan bahwa Komunikasi kelompok adalah interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

Menurut definisi ini ada 4 unsur di dalamnya: 1). Interaksi tatap muka. Maksudnya adalah bahwa setiap anggota kelompok dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan harus mengatur umpan baik secara verbal maupun non verbal. 2). Jumlah Partisipan. Bahwa jumlah yang terkait tidak dapat terhitung dengan eksak. 3). Tujuan. Akan memberikan beberapa identitas kelompok. Jika tujuan kelompok adalah berbagi informasi, maka komunikasi yang dimaksud untuk memberikan pengetahuan. 4). Kemampuan anggota menumbuhkan karakter pribadi anggota lainnya: bahwa anggota kelompok secara tidak langsung berhubungan satu sama lain dan tujuan sudah terdefinisikan dengan jelas

Kelompok adalah suatu sistem yang diorganisasikan pada dua orang atau lebih, dimana satu orang dengan orang lainnya saling berhubungan satu sama lain, sistem tersebut menunjukkan fungsi yang sama, memiliki tujuan dalam hubungan yang dijalin antara anggotanya dan memiliki norma yang mengatur fungsi serta tujuan dari kelompok dan setiap anggotanya. Mc David dan Harari dalam (Arifin, 2015). Kelompok menentukan cara kita berkata, berpakaian, bekerja, serta juga keadaan emosi anda, suka dan duka anda. Karena itu, komunikasi kelompok telah digunakan untuk saling bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh dan mengubah sikap dan perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa dan meningkatkan kesadaran.

Komunikasi Persuasif

Di buku Komunikasi Persuasif. Mulyana (2007) menyebut empat fungsi komunikasi manusia yaitu komunikasi sosial, ekspresif, ritual, dan instrumental. Fungsi terakhir yaitu komunikasi instrumental dapat mewakili ketersinggungan antara komunikasi dan persuasif. Mulyana menjelaskan bahwa komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan mengubah perilaku. Jika dilihat dari fungsi instrumental, semua tujuan komunikasi mengerucut kepada satu kesepakatan, yaitu membujuk bersifat persuasif. Proses komunikasi manusia yang mengarah pada perubahan sikap dan menggerakkan tindakan merupakan bentuk dari komunikasi persuasif. Pendapat mulyana ini diperkuat oleh Effendy (2000) yang mengemukakan komunikasi persuasif adalah salah satu dari empat Teknik komunikasi manusia, selain komunikasi informastif, komunikasi koersif dan hubungan manusia (Ezi Hendri, 2019).

Komunikasi persuasif bertujuan memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku audiens. Mengubah sikap berkaitan dengan aspek afektif salah satunya mencakup kehidupan emosional audiens. Jadi, tujuan komunikasi persuasif dalam



konteks ini adalah menggerakkan hati, menimbulkan perasaan tertentu, menyayangi dan menyetujui terhadap ide yang dikemukakan.

Efektivitas komunikasi persuasif juga di tentukan perencanaan strategi. Strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan sesuai harapan. Strategi harus mencerminkan operasional praktis. Langkah-langkahnya ialah Menyusun dengan cermat menentukan siapa sasaran, pesan yang akan disampaikan, mengapa harus disampaikan, dimana lokasi penyampaian pesan, serta apakah waktu yang digunakan cukup tepat. Jika merujuk definisi persuasi Langkah-langkah itu sudah tercakup karena komunikasi persuasif merupakan kegiatan penyampaian informasi pada pihak lain dengan cara membujuk untuk memengaruhi sikap dan emosi, melalui Langkah-langkah terencana dan terstruktur.

Strategi Komunikasi Persuasif

Strategi dapat disusun berdasarkan unsur komunikasi persuasif itu sendiri yaitu persuader, persuade, pesan dan saluran. Peran dan fungsi persuader dalam merumuskan strategi merupakan salah satu indikator keberhasilan komunikasi persuasif. Untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Anwar Arifin (1984) mengemukakan bahwa strategi merupakan seluruh keputusan kondisional atas tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.

Sebelum menerapkan strategi, persuader terlebih dahulu harus memahami prinsip persuasif. Menurut Scott M. Cutlip dan Allen H. Center (1978) ada 4 prinsip strategi komunikasi persuasif yaitu: 1). Prinsip identifikasi: susunan pesan persuasif yang memperlihatkan kepentingan sasarannya. 2). Prinsip tindakan: gagasan harus disertai tindakan yang nyata. 3). Prinsip familiaritas dan kepercayaan: orang akan menerima pesan persuasif mana kala disampaikan oleh orang yang dipercaya. 4). Prinsip kejelasan: pesan persuasif harus jelas dan dapat dipahami oleh sasaran.

Soleh Soemirat dan Asep Suryana (2015), menuliskan ada beberapa serangkaian langkah strategi efektif komunikasi, mulai dari menetapkan spesifikasi tujuan persuasif, identifikasi dan kategori sasaran, perumusan strategi dan pemilihan metode yang tepat. 1). Tujuan komunikasi persuasif harus jelas dan terukur. Menurut Person dan Nelson (1982), komunikasi persuasif paling tidak mempunyai 3 tujuan yaitu membentuk tanggapan, memperkuat tanggapan, dan mengubah tanggapan. Dari ketiga tujuan tersebut upaya membentuk, menguatkan dan mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku. 2). Identifikasi kategori sasaran. Secara umum sasaran dapat identifikasi berdasarkan umur, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, keanggotaan dalam kelompok primer dan minat kuhus mereka. 3). Perumusan strategi. Langkah-langkah merumuskan strategi antara lain: pengumpulan dan analisis data, evaluasi fakta, identifikasi masalah, pemilihan masalah yang ingin disampaikan dan dipecahkan, perumusan tujuan maupun sasaran, perumusan alternatif pemecahan masalah, penetapan cara



mencapai tujuan, dan mengevaluasi hasil dari kegiatan tersebut. 4). Pemilihan metode persuasif. Tanggung jawab persuader adalah menyampaikan pesan persuasif untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku sasaran sesuai tujuannya. Karna sasaran persuasif beragam, maka persuader tidak bisa secara kaku menerapkan metode persuasif. Jadi persuader harus bisa menerapkan beragam metode yang saling menunjang dan melengkapi.

Komunikasi Partisipatif dan Pembelajaran

Komunikasi partisipatif merupakan suatu proses komunikasi di mana terjadi komunikasi dua arah atau dialogis. Sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan (Satriani et al., 2014). Umumnya komunikasi partisipatif hanya bisa terjadi ketika semua pihak yang terlibat dalam dialog merasa aman dan nyaman untuk mengutarakan pendapat dan pemikirannya tanpa merasa khawatir dihakimi atau digurui.

Pembelajaran sendiri didefinisikan sebagai proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pendidik memberikan dukungan untuk memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan, membangun kebiasaan dan sikap, dan menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang dirancang untuk membantu siswa belajar dengan sukses.

Pembelajaran biasanya berlangsung dalam lingkungan formal, yang secara sadar dirancang oleh guru untuk memberikan pengetahuan kepada siswa berdasarkan kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai. Selama proses pembelajaran, siswa melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diprogramkan. Oleh karena itu, elemen kesengajaan yang dihasilkan dari perencanaan guru merupakan komponen penting dari pembelajaran. Pembelajaran berbasis guru dilakukan secara sistematis. Artinya, dilakukan dengan cara yang teratur dan terkendali. Oleh karena itu, pembelajaran dan belajar adalah dua operasi yang terjadi dalam suatu sistem.

Fungsi pembelajaran secara umum adalah merangsang proses pembelajaran agar berhasil dan mencapai tujuan. Di sisi lain, fungsi pembelajaran adalah memungkinkan siswa menggunakan sumber belajar secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang berarti mereka dapat mengubah diri mereka sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Adlini et al., 2022) metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dimana peneliti sangat bergantung pada informasi dari objek atau partisipan dalam skala yang luas, mengajukan pertanyaan umum, mengumpulkan data sebagian besar dari teks atau pendapat partisipan, dan memberikan penjelasan dan analisis subjektif dari pendapat yang telah dikumpulkan.

Secara umum, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mencari pemaknaan, pemahaman, serta pengertian terkait dengan fenomena tertentu yang



melibatkan kehidupan manusia (Yusuf, 2014). Melalui penelitian kualitatif, peneliti akan mencoba memahami suatu kejadian tertentu dengan cara terlibat langsung maupun tidak langsung dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data secara deskriptif dimana dapat menjelaskan sebuah fenomena menggunakan sebuah rangkaian kata baik secara tertulis maupun lisan berasal dari sumber terpercaya atau orang-orang yang perilakunya sedang diamati (Rukajat, 2018).

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui konteks yang kompleks dan detail. Penelitian deskriptif ini menjelaskan proses, makna, dan situasi. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang meminta seseorang atau sekelompok orang untuk menceritakan kisah hidup mereka. Peneliti kemudian menyampaikan informasi ini dalam kronologi deskriptif. Menurut Moh. Nazir (1988), menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah masyarakat, serta tata cara yang berlaku dimasyarakat serta situasi-situasi tertentu tentang hubungan kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan yang sedang berlangsung dan berpengaruh dari suatu fenomena.

Paradigma menurut Thomas Kuhn, merupakan landasan berpikir, konsep dasar, atau cara berfikir yang dipakai oleh konsep dasar para ilmuwan untuk melakukan studinya. Paradigma dapat dikatakan sebagai lensa, dimana lensa yang digunakan untuk pertama kali melihat fenomena atau penelitian sehingga menghasilkan kerangka berfikir. Adapun fungsi dari paradigma yaitu untuk menjadi dasar seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan paradigma yaitu membentuk kerangka pemikiran yang mendekati dan terlibat dengan berbagai macam hal ataupun dengan orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Paradigma Post-positivisme. Menurut Salim Post-positivisme adalah paradigma yang menganggap manusia tidak dapat selalu benar dalam memandang sebuah realitas. Oleh karena itu, dibutuhkan metode triangulasi untuk mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi. Salim juga menjelaskan didalam paradigma ini hubungan antara pengamatan dan objek harus bersifat interaktif tidak bisa hanya dibelakang layar. Namun, pengamatan ini harus bersifat netral sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi.

Alasan peneliti memilih untuk menggunakan paradigma Post-positivisme karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam kualifikasi dan ingin membangun pemahaman mengenai Strategi komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran di SDN Tridaya Sakti 02 Tambun Bekasi. Paradigma Post-positivisme mampu mengamati secara langsung objek penelitian tersebut, maka dari itu peneliti menggunakan metode ini agar dapat mengetahui secara detail dan mendalam seputar strategi komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran di SDN Tridaya Sakti 02 Tambun Bekasi.



Penelitian dilakukan selama tiga bulan. Terhitung dari bulan April 2024 sampai dengan bulan Juni 2024. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana data dari hasil wawancara dilakukan lewat subjek penelitian. Subjek penelitian ini membutuhkan informan untuk mendapatkan informasi, informan adalah seseorang yang memberikan informasi yang diketahui tentang sesuatu permasalahan agar mendapatkan kejelasan informasi dan data yang benar-benar akurat dan terpercaya baik berupa pernyataan, data dan keterangan yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Informan sendiri terdiri dari 3 macam, yaitu: 1). Informan kunci merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. 2). Informan utama merupakan seseorang yang berinteraksi dan terlibat langsung yang akan diteliti. 3). Informan tambahan merupakan seseorang yang memberikan informasi secara tidak langsung walaupun terlibat interaksi yang diteliti. Pada penelitian ini, informan kunci adalah kepada sekolah. Sedangkan informan, terdiri dari guru (2 orang), siswa (2 orang), dan orang tua murid (2 orang).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan. Selain itu peneliti menggunakan data pendukung lainnya untuk peneliti rangkum sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Peneliti menghubungkan teori yang digunakan dengan hasil observasi dan wawancara untuk mencapai tujuan dari penelitian.

Komunikasi yang ada dalam proses pembelajaran, merupakan komunikasi kelompok. Menurut *key informan* Shahih yang merupakan kepala sekolah, interaksi yang biasa ia lakukan, dengan berbagai macam kegiatan. *“Biasanya saya mengadakan kegiatan bersama seperti kegiatan ekstrakurikuler atau perayaan hari besar yang melibatkan guru dan murid, memberikan kesempatan kepada guru dan murid untuk menyampaikan pendapat keluh kesah atau saran, Disitulah akan menemukan permasalahan – permasalahan yang terjadi dan dapat didiskusikan bersama-sama”*.

Target yang ingin dicapai, menurut Shahih, *“Sebagai kepala sekolah, saya akan sangat fokus pada pengembangan beberapa kualitas yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif, menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas tapi memiliki karakter yang kuat. Saya ingin mengembangkan kualitas pada diri saya, seperti mampu menginspirasi dan memotivasi semua anggota komunitas sekolah untuk mencapai tujuan bersama.”*

Interaksi yang dilakukan oleh guru, sebagai ujung tombak dalam komunikasi kelompok yang dilakukan, menurut guru Frina, *“Pertama-tama saya pendekatan dulu sama mereka, lalu sebelum memulai pelajaran saya tanya dulu ke anak-anak tentang bagaimana hari ini kabarnya, baru memulai pembelajaran jadi lebih menyenangkan. Biasanya metode yang saya pakai itu bernyanyi, seperti*



materi dibuat jadi nyanyian agar anak-anak lebih cepat menghafal karna dengan teks book aja kadang anak-anak suka lupa. Ditambah yel-yel biar semangat.”

Ada tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut.”*Sebagai seorang guru, saya menyakini bahwa peran saya tidak hanya sebatas mentransfer ilmu, tetapi menjadi sosok yang menginspirasi dan membimbing siswa untuk tumbuh menjadi individu yang baik. Saya ingin mengembangkan beberapa kualitas pada diri saya seperti profesionalisme yang tinggi, Terus belajar dan mengembangkan kompetensi serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,”* ujar Frina.

Hal tersebut senada dengan pendapat murid yang diajar. *“Kalau bu frina pasti selalu punya yel-yel, jadi sebelum belajar nyanyi dulu, terus selalu belajar buat kerajinan tangan gitu pake origami,”* ucap Ara, salah satu murid. Komunikasi kelompok dalam lingkungan sekolah itu berguna ntuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa-siswa. Apakah ada permasalahan yang harus diselesaikan secara bersama, jika ada bagaimana mencari solusinya dengan baik.

Komunikasi kelompok dalam pengajaran, menghantarkan guru melakukan komunikasi yang dilakukan secara persuasif. Pengajaran yang dilakukan tergantung kelas dan tingkatannya. *“Setiap matapelajaran pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan membutuhkan metode pengajaran yang berbeda. Karna di sekolah ini juga sudah memiliki kurikulum yang sudah ditetapkan maka dari itu metodenya mengikuti kurikulum saja,”* ujar Shahih.

Shahih melanjutkan, peran pemimpin menjadi kunci dalam memberikan petunjuk dan pedoman dalam pembelajaran. *“Sebagai seorang pemimpin, menyampaikan pesan secara jelas dan efektif kepada guru dan siswa adalah kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Saya menggunakan Bahasa yang mudah untuk dipahami oleh guru dan siswa, saya juga selalu mengadakan rapat dengan secara rutin untuk membahas hal-hal yang penting dan meminta masukan,”* ungkapnya.

Hal yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Hendra adalah,”*setiap pertemuan pasti ada aktivitas baru, saya selalu melibatkan siswa dalam aktivitas apa yang mereka sukai jadi cek minat siswa ada kegiatan olahraga apa sih yang disukai oleh siswa tersebut, dan pastinya menggunakan alat agar membuat siswa lebih aktif lagi dalam melaksanakan pelajaran olahraga.”*

Metode komunikasi yang dilakukan secara persuasif, tidak hanya dirasakan oleh murid di sekolah, tapi juga dirasakan oleh wali murid. *“Guru selalu aktif memberitahu kepada kita nih wali murid tentang anak-anak di sekolah tuh belajar apa, anak kita tuh aktif gak kalau di sekolah, kalau ada tugas yang belum selesai guru juga memberitahu agar di selesaikan dirumah gitu sih. Karna guru cukup aktif di grup WA dan selalu memberitahu kepada kita bagaimana anak-anak kita disekolah,”*ucap Vina, salah satu wali murid.

Cara interaktif dan persuasif yang digunakan, bisa meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. *“Biasanya kayak nyanyi-nyanyi, bikin kerajinan tangan menggunakan karton atau origami, pake power point untuk pelajaran*



bergambar, anak-anak menjadi senang. Karna materi aja kita buat bernyanyi biar mereka menghafal, karena dengan teks book aja anak-anak suka lupa, kayak gerakan membersih juga pake nyanyian, Jadi saya memakai metode bernyanyi aja sama gerakan,” ucap guru wali kelas Frina. Pernyataan tersebut diaminikan oleh salah satu siswa bernama Ara. “Kalau di kelas ibu guru sering ngajak bernyanyi, main permainan, dan menggambar. Aku seneng sekali kalau sudah bernyanyi dan menggambar,”ucapnya.

Pembahasan dari hasil penelitian, kita bisa melihat dalam komunikasi kelompok dalam pengajaran, keberhasilan dalam pendidikan terletak pada hubungan yang kuat antara guru dan muridnya. Komunikasi yang efektif dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang positif sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Seorang guru sangat berpengaruh penting untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu kegiatan bersama yang melibatkan guru, siswa dan orang tua siswa merupakan salah satu cara efektif untuk membangun komunikasi yang baik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa, komunikasi yang terjalin antara guru, murid dan orang tua murid sangatlah baik. Karena komunikasi sangat lah penting untuk seorang pengajar agar siswa yang diajarkan dapat memahami pembelajaran dengan baik. dan orang tua siswa dapat memahami bagaimana anak-anak mereka saat belajar di sekolah. **Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.** Guru menunjukkan bahwa dengan memahami minat siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Kualitas pengajaran yang baik dapat memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap motivasi belajar siswa dan membuat siswa merasa lebih menikmati proses pembelajaran.

Cara seperti ini juga menciptakan suasana belajar yang positif. Menciptakan suasana belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, dan memperhatikan perkembangan masing-masing siswa, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan. **keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah, seperti kualitas guru dan kurikulum, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat.** Pada wawancara bersama orang tua siswa selaku informan mengatakan bahwa mereka memilih sekolah di SDN Tridayasakti 02 karena faktor jarak, lingkungan sekolah yang kondusif, kualitas pendidikan yang bagus, dan faktor sosial. Selain itu guru selalu memberikan pembelajaran yang melibatkan aktivitas yang menyenangkan dan kreatif, seperti bernyanyi dan membuat kerajinan tangan.

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari cara pandang guru tentang pendidikan yang positif dan perubahan yang mengarah pada keadaan yang lebih baik. Hal tersebut dikatakan oleh guru selaku informan pada wawancara yang dilakukan tanggal 28 Mei 2024 bahwa, pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari cara pandang guru tentang pendidikan saja tetapi juga komitmen guru untuk terus belajar dan



mengembangkan pendidikan. Dan didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah selakukey informan bahwa, pendidikan berkualitas tidak hanya dilihat dari gurunya saja tetapi juga semua pihak salah satunya di lihat dari pemimpinnya yang tercermin dalam pemimpin yang berwawasan dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap pendidikan dan pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan tindakan yang nyata. Sehingga sekolah dapat mencapai tujuannya untuk mencetak lulusan yang berkualitas pula.

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa berhasilnya seorang guru dalam membuat siswa berpartisipasi dalam kelas memerlukan penggunaan kata atau pesan yang mudah untuk dipahami oleh siswa, menunjukkan ekspresi yang penuh kelembutan dan empati, memberikan pesan yang bernada mengajak. Hal ini berkaitan dengan peneliti terdahulu Chintya dan Sutja, Akmal and Sarman, Frenddi (2022). Dan keterlibatan orang tua akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Pada prinsip identifikasi, adanya pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi siswa. Hal tersebut dikatakan oleh siswa selaku informan 3 pada wawancara, siswa sangat berpartisipasi dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah selakukey informan dan guru selaku informan 2 bahwa, Sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana orang tua merasa terlibat dan dihargai. Karna guru selalu memberitahu kepada orang tua siswa bagaimana anak-anak mereka di sekolah.

Hal itu dilakukan agar orang tua siswa tahu bagaimana perkembangan siswa di sekolah. Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa guru sangat mementingkan kenyamanan siswa dalam pembelajaran dan berhasil memberikan pengajaran yang positif kepada siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan sangat baik.

Pada prinsip tindakan, terciptanya **suasana belajar yang menyenangkan dan efektif**. Guru tidak hanya berfokus pada materi pelajaran yang kaku, tetapi juga melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang mereka sukai. Hal tersebut dikatakan oleh guru selaku informan, bahwa ia memberikan pengajaran yang membangkitkan semangat siswa dan melibatkan siswa dalam berbagai aktifitas akan membuat proses pembelajaran semakin aktif.. **Guru menggunakan laptop untuk membuat gambar untuk dicontohkan kepada siswa, membuat video gerakan mencuci tangan untuk diperlihatkan kepada siswa agar siswa bisa lebih cepat menghafalnya.** Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa penggunaan teknologi ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Itu akan membuat siswa semakin senang dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Pada pembelajaran, guru menyadari pentingnya aspek sosial dan emosional dalam pembelajaran. Dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa. **Orang tua sangat mengapresiasi peran guru dalam mendidik anak-anak mereka.** Orang tua melihat guru sebagai sosok yang sangat penting dalam membantu anak-anak



mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mencapai perkembangan yang optimal. Budaya sekolah yang positif akan peningkatan kualitas pembelajaran dan membangun komunikasi yang terbuka kepada siswa akan membuat siswa nyaman saat bertanya dan memberikan saran.

Pada Prinsip Kejelasan, guru melakukan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Proses pembelajaran dan pendidikan anak sangatlah memerlukan keterlibatan orang tua didalamnya. Hal tersebut dikatakan oleh orang tua siswa selaku informan. Orang tua sangat memperhatikan kemampuan anaknya, orang tua juga peduli dan terlibat dalam proses pembelajaran dan pendidikan anaknya disekolah serta selalu memperhatikan setiap informasi yang berkaitan dengan perkembangan dan kemampuan anaknya di sekolah. Dan didukung oleh pernyataan dari guru selaku informan. Guru sangat menyadari pentingnya melakukan penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dan guru juga memastikan bahwa apa yang disampaikan atau diajarkan olehnya dapat diterima dan dipahami oleh siswa agar tercipta lingkungan belajar yang baik.

Hal tersebut membuktikan bahwa, guru selalu memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan siswa dengan mencari tahu apa yang menjadi minat siswa dalam pembelajaran di kelas dengan mengarah kepada komunikasi persuasif. Seperti telah dikatakan oleh penelitian terdahulu Jumaizah, Ade Rizka (2019) guru melakukan komunikasi persuasif dengan memberi materi yang membuat siswa terpengaruh dan mengikuti pembelajaran, konsultasi kepada siswa apa yang jadi minat siswa dan guru menggunakan metode yang sama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasandapat ditarik kesimpulan terkait hasil penelitian yang diungkapkan oleh peneliti mengenai strategi komunikasi persuasif guru dalam partisipasi kelompok siswa dalam pembelajaran di SDN Tridayasakti 02 Tambun Bekasi. Oleh karna itu peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu:Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan adalah komunikasi yang baik antara guru, siswa dan orang tua.

Komunikasi yang baik membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik, meningkatkan semangat belajar dan membangun hubungan yang positif, Metode pengajaran guru yang inovatif menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Ketika guru memahami kebutuhan siswa, mereka dapat mengubah metode pengajaran agar siswa belajar lebih banyak, Lingkungan belajar yang positif ditandai dengan komunikasi yang terbuka, saling menghargai dan mendukung seluruh peserta. Dalam lingkungan seperti itu, siswa merasa aman dan tenteram saat belajar, Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran sangatlah penting.



Dukungan orang tua dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka tampil lebih baik, Agar siswa lebih memahami materi, guru harus menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar dan kemampuan siswa.

REFERENSI

- (Asri, 2019) Al Wafi, A., & Fauzi, I. I. A. (2023). Strategi Komunikasi SD Muhammadiyah 1 Wiringanom dalam Mewujudkan Kantin Bebas Sachet. *Environmental Pollution Journal*, 3, 3–5.
- Asri, D. (2019). Peran Komunikasi Persuasif Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Lambaro Neujid. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4(4), 1–23. www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP
- Chintya, Akmal Sutja, F. S. (2022). Komunikasi Persuasif Guru BK dalam Pembinaan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 25 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- dr. hj. roudhonah, M. A. . (2019). *ilmu komunikasi*.
- EZI HENDRI, M. S. I. (2019). *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi*. pt remaja rosdakarya 2. <https://books.google.co.id/books?id=EkDuzwEACAAJ>
- Fadhilah, C. U. T. (2022). *KOMUNIKASI PERSUASIF FASILITATOR PROGRAM "ROOTS INDONESIA" PADA PERUNDUNGAN SISWA (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Azkiya Bireuen)*.
- Hendrizal. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1), 44–53.
- Imelia, T. (2018). Komunikasi Persuasif Pembimbing Agama dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Yatim Pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Ishlahul Hayat Pamulang In *Komunikasi*. <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Jufrizal, & Indasari, F. (2021). Komunikasi Persuasif Antara Guru Dan Siswa (Penelitian Di Man 1 Pidie Jaya). *Jurnal Tabayyun*, 2(02), 1–13. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/article/view/11595>
- Jumaizah, A. R. (2019). Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Penerapan Budaya Sekolah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Man 2 Model Medan Skripsi Oleh : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Medan Budaya Sekolah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Man 2. *Universitas Medan Area*.
- N, I. A. (2023). *Pengertian Data, Fungsi, Jenis-jenis, Manfaat dan Contohnya*. <https://telkomuniversity.ac.id/pengertian-data-fungsi-jenis-jenis-manfaat-dan-contohnya/>
- Restiawati, D., & Wakhyudi, Y. (2023). Peran Komunikasi Guru dengan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Semesta Bumiayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 74–88.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Designing Basic/Descriptive Qualitative Research and Case Studies. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.



Satriani, I., Muljono, P., & Lumintang, R. W. E. (2014). Komunikasi Partisipatif pada Program Pos Pemberdayaan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 9(2), 17–27.

Zain, N. L. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>